II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kelembagaan Pembiayaan Masyarakat Desa

Dalam menggerakkan sektor pertanian di pedesaan, diperlukan konsep yang tepat. Salah satunya pemberian kredit kepada masyarakat, melalui program pemberdayaan masyarakat desa. Diharapkan dengan adanya konsep ini dapat dimanfaatkan masyarakat dengan sebaik baiknya. Bantuan modal bergulir merupakan salah satu konsep yang diterapkan pemerintah. Penggunanya kelompok-kelompok tani. Dengan cara ini akan berkembang lembaga-lembaga keuangan mikro seperti BMT atau koperasi tani. "Kepada peminjam tidak dibebankan sistem bunga. Hanya diminta kesadaran untuk berinfak setelah usahanya jalan. Jadi ada semacam bagi untung" (www.pesantrenvirtual.com).

a. Kelembagaan Tradisonal

1) Lumbung padi

Lumbung merupakan tempat menyimpan hasil pertanian (umumnya padi) atau bahan makanan lain untuk menghadapi masa paceklik. Tercatat dalam sejarah, sebagai negara agraris hasil pertanian adalah komoditas yang kita banggakan. Dengan telah kita tinggalkannya tradisi lumbung padi atau lumbung tani ternyata kita sering diguncang masalah kelangkaan pangan. Bahkan sekarang ini, petani yang menghasilkan padi malah membeli beras. Jelas ini sebuah keadaan yang aneh namun benar-benar terjadi.

Kekurangan modal usaha tani, konsumsi dan kebutuhan keluarga lainnya merupakan masalah yang dihadapi petani. Dalam pemenuhan kebutuhan petani

meminjam ke berbagai sumber antara lain rentenir, kelompok tani, pedagang swasta/toko. Akan tetapi kondisi ini tidak dapat dihindari karena merupakan satu-satunya jalan supaya usaha taninya tetap berlangsung dan kebutuhan keluarga terpenuhi. Dengan demikian petani membutuhkan lembaga yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk memenuhi kelangkaan modal dalam memenuhi kebutuhan ekonominya (Prabowo. 2007).

Dengan adanya lumbung padi di desa-desa, paling tidak akan menimbulkan efek positif yang dapat dirasakan oleh petani.

a) Lumbung padi sebagai media *food security* yang akan menjamin pemenuhan kebutuhan pangan di desa,sehingga masyarakat petani tidak perlu membeli beras yang rata-rata adalah beras impor. Selain itu, jatah raskin juga tidak perlu sampai ke desa-desa karena stok beras di desa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

b) Dengan telah terpenuhinya kebutuhan pangan di desa, masyarakat desa akan dapat memikirkan hal yang lain untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Misalnya menggalakkan peternakan sebagai penopang penguatan perekonomian desa, atau melakukan kegiatan perekonomian lain sebagai sampingan selain kegiatan pertanian.

c) Dengan adanya lumbung padi, bisa digunakan sebagai sarana untuk melawan tengkulak yang ternyata malah seringkali merugikan masyarakat. Setiap musim panen walaupun pemerintah telah menetapkan harga padi, namun kenyataannya petani tetap tidak berdaya menghadapi para tengkulak. Petani harus tetap mengikuti harga yang ditetapkan para tengkulak yang rata-rata lebih rendah dari harga yang telah ditetapkan pemerintah (www.sangkemen.wordpress.com)

2) Arisan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Kata arisan sudah lazim bagi semua pihak. Kegiatan arisan banyak diikuti masyarakat, baik dilakukan di lingkungan tempat kerja, keluarga, tempat tinggal atau antar anggota organisasi. Arisan salah satu cara yang banyak digunakan oleh masyarakat kita untuk mengumpulkan uang. Akan tetapi belakangan ini banyak diberitakan penipuan berkedok arisan, puluhan bahkan ratusan orang tertipu dengan kegiatan positif ini. Uang yang telah mereka kumpulkan digelapkan pengelola (Pos Kota. 2010). Untuk menghindari hal tersebutdiperlukaan pengelolaan arisan yang baik, serta perlindungan hukum yang jelas dari pemerintah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meminimalisir penipuan yang berkedok arisan

a) Pastikan pengelola arisan adalah orang yang kita kenal dengan baik. Perhatikan juga kemampuan ekonomi si pengelola. Karena jika terjadi suatu masalah, pengelola bisa mengatasinya masalah tersebut. Bila perlu pengelolanya orang kaya dan tidak utang disana sini
b) Perhatikan juga kemampuan ekonomi peserta yang lain. Peserta yang mengikuti beberapa nomor undian arisan harus sesuai dengan kemampuannya, jangan sampai acara arisan berhenti karena setoran yang tidak selesai.
c) Usahakan untuk hadir disetiap acara pengocokan arisan, atau mewakilkan pada orang yang kita percaya. Perhatikan pula daftar para pemenang arisan sebelumnya dan sesuaikan dengan daftar peserta saat arisan dimulai pertama kali. Jangan

sampai terjadi penipuan (nomorganda) yang sering dilakukan oleh para pengelola yang nakal.

d) Nominal arisan pun jangan terlalu besar, jika ingin mengumpulkan uang/barang yang lebih banyak, lebih baik mengikuti beberapa nomor undian arisan.

e) Sesuaikan jumlah nomor arisan dengan kemampuan ekonomi kita sendiri, jangan sampai kita meminjam uang hanya untuk membayar setoran arisan.

f) Jangan terlalu diharapkan atau mempergunakan hasil arisan sebagai jaminan untuk meminjam uang pada orang lain, apa lagi rentenir. Karena biasanya pinjaman itu bertempo dan berbunga, sedangkan kita tidak tahu kapan kita akan mendapat giliran mendapat uang atau barang arisan, sehingga kita harus mengumpulkan uang yang lain sebagai bunga sampai kita mendapatkan arisan tersebut.

g) Hindari arisan yang menghasilkan barang, karena harga barang yang dipertaruhkan harganya akan terus menurun dan yang mendapatkan arisan barang yang terakhir akan merasa rugi karena harga barang tersebut pasti sudah lebih murah, sedangkan ia tetap menyetorkan uang yang sama. Hal ini tidak berlaku kepada barang – barang yang nilai jualnya terus meningkat.

3) Ijon

Ijon berasal dari kata hijau, dimana hasil tanaman petani dibeli sebelum panen atau masih hijau, dan tentunya mereka mendapatkan harga lebih murah, karena mereka membayar jauh di depan sebelum waktunya mereka mendapatkan hasil tanaman tersebut. Ijon atau pembelian padi dan hasil panen lainnya sebelum masak dan diambil oleh pembeli sesudah masak. Bahkan tidak jarang transaksi dilakukan sebelum tanaman itu menghasilkan. Biasanya kalau mendengar kata "ijon" maka yang terbayang oleh kita memang komoditas pertanian.

Kita mungkin sering mendengar istilah tengkulak? Walaupun istilah "tengkulak" itu sendiri berarti "pedagang". Mereka itu membeli komoditi pertanian yang masuk sampai ke pelosok desa untuk mencari petani yang menanam komoditi-komoditi pertanian yang laku dijual ke kota-kota besar. Praktek pembelian produk pertanian yang dilakukan para tengkulak dengan petani, yaitu sistem ijon (www.economy.okezone.com). yang berdampak pada taksiran harga yang rendah. Pemerintah memerangi sistem ijon dan memberikan pinjaman langsung ke petani. Sistem ijon hanya bisa diperangi dengan memberikan pinjaman langsung kepada petani, serta menghapus birokrasi yang berbelit. Pemerintah harus mengintensifkan pemberian kredit kepada petani (Tempo. 2009).

b. Kelembagaan Modern

Bank sebagai sebuah lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai penyedia dana sangat dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat. Sebagai lembaga tempat menyimpan uang, bank nyaris tak punya pesaing. Bank punya tiga kelompok produk yang bisa jadi pilihan menyimpan uang yakni, giro, tabungan, dan deposito (www.personalfinance.kontan.co.id). Kita mengenal ada beberapa lembaga keuangan seperti Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat, lembaga keuangan bukan bank seperti Asuransi, Pegadaian, Dana Pensiun, Pasar Modal, Lembaga pembiayaan lainnya, seperti Sewa Guna Usaha (Leasing), Modal Ventura, Anjak Piutang dan Lembaga Keuangan Internasional.

Beberapa tahun belakangan ini lembaga keuangan syariah merupakan salah satu lembaga perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat. Lembaga keuangan syariah merupakan aplikasi dari sistem ekonomi syariah Islam, yang merupakan bagian dari nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur bidang perekonomian umat dan tidak

terpisah dari aspek-aspek lain ajaran Islam yang komprehensif dan universal. Komprehensif berarti ajaran Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial kemasyarakatan termasuk bidang ekonomi, universal bermakna bahwa syariat Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memendang ras, suku, golongan dan agama sesuai prinsip Islam "*rahmatan lil alamin*". Konsep operasional lembaga keuangan syariah tidak didasarkan pada bunga, tetapi didasarkan atas konsep bagi hasil dan resiko (profit and loss sharing sistem), yaitu satu prinsip operasional yang didasarkan pada pembagian keuntungan dan penanggungan resiko kerugian antara pihak bank dan nasabah (Ali 2008).

Keadaan perbankan di Indonesia tidak jauh berbeda dari perbankan di banyak Negara di dunia, yaitu belum begitu banyak yang melayani kebutuhan kredit dari pengusaha-pengusaha mikro. Bank-bank di Indonesia baik milik pemerintah maupun swasta apalagi swasta asing, pada umumnya tidaklah dimaksudkan untuk melayani perusahaan kecil khususnya perusahaan mikro. Dengan demikian dapat diduga bahwa perbankan di Indonesia belum berperan dalam pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan. Hal itu tidak berarti bahwa tidak ada usaha kearah pemerataan tersebut diatas. Terbukti dengan beberapa bank telah merintis kearah itu melalui berbagai kredit program (Subagyo et.al, 1997).

Beberapa jenis kredit yang pernah dikucurkan pemerintah kepada masyarakat seperti Kredit Bimas, Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), Kredit Keppres 14A, KIK/KMKP sampai dengan Rp. 75 juta, Kredit Keppres 29, Kredit Mini, Kredit Midi, Kredit Candak Kulak (KCK), Kredit Perkebunan Inti Rakyat (PIR), Kredit Intensifikasi Tebu Rakyat (TRI), Kredit Pencetakan Sawah, Kredit Profesi Guru (KPG), Kredit Mahasiswa (KMI), Kredit Asrama Mahasiswa, Kredit Perumahan Rakyat (KPR) dan lain-lain.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa jaminan ini disediakan hanya terbatas baru dilakukan oleh 6 bank yang ditunjuk oleh pemerintah saja, yaitu: Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Bukopin. Penyaluran pola penjaminan difokuskan pada lima sektor usaha, seperti: pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan. Sebagian besar dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini diserap oleh sektor perdagangan.

Dengan diberikannya Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Pemerintah dan lembaga Perbankan ataupun lembaga keuangan non Bank dapat mengurangi beberapa kendala yang sering dialami para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menegah (UMKM) yaitu berupa agunan (jaminan) yang biasanya diminta oleh bank sebelum memberikan kredit kepada pelaku sektor Usaha mikro, kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan adanya kelebihan dari Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu berupa pinjaman tanpa agunan (jaminan), para pelaku Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat mengembangkan usaha menjadi lebih besar dengan menggunakan dana pinjaman dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang pada akhirnya berdampak kepada meningkatnya kesejahteraan rakyat karena berkurangnya pengangguran yang telah diserap oleh sektor UMKM (www.kapanlagi.com).

2. Arisan Gabah sebagai Kelembagaan Pembiayaan bagi Masyarakat

Sebagai kelembagaan pembiayaan bagi masyarakat desa, arisan merupakan kumpulan dari beberapa orang sehingga membentuk sebuah kelompok dengan tujuan yang sama. Kelompok adalah agregat sosial dimana anggota-anggotanya yang saling tergantung, dan setidak-tidaknya memiliki potensi untuk melakukan interaksi satu

Kelompok adalah suatu kolektif yang terdiri atas berbagai organisme dimana eksistensi semua anggota sangat penting untuk memuaskan berbagai kebutuhan individu. Artinya, kelompok merupakan suatu alat untuk mendapatkan berbagai kebutuhan individu. Individu menjadi milik kelompok karena mereka mendapatkan berbagai kepuasan sebaik mungkin melalui organisasi yang tidak dengan mudah mereka dapatkan melalui cara lainnya.

Kelompok merupakan suatu kumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain sccara teratur dalam suatu periode tertentu, dan merasakan adanya ketergantungan diantara mereka dalam rangka mencapai satu atau lebih tujuan bersama.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kelompok tidak terlepas dari unsur-unsur berupa keberadaan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat penting diberdayakan karena potensinya sangat besar oleh karena kelembagaan kelompok tani ini sangat efektif sebagai sarana untuk kegiatan belajar, bekerja sama, dan pemupukan modal kelompok dalam mengembangkan usahatani. Pentingnya pemberdayaan kelompok tani tersebut sangat beralasan karena kalau kita perhatikan keberadaan kelompok tani akhir-akhir ini, terutama sejak era otonomi daerah dilaksanakan, ada kecenderungan perhatian pemerintah daerah terhadap kelembagaan kelompok tani sangat kurang bahkan terkesan diabaikan, sehingga kelembagaan kelompok tani yang sebenarnya merupakan aset sangat berharga dalam mendukung pembangunan ketahanan pangan belum berfungsi secara optimal seperti yang diharapkan.

Arisan adalah sebuah kegiatan mengumpulkan uang oleh beberapa orang dengan nilai yang sama. Uang yang terkumpul tersebut kemudian dimenangkan oleh

salah seorang dengan cara mengundinya. Pengumpulan uang dan undian ini diadakan rutin secara berkala sampai semua orang mendapatkannya. (www.balagurusia.com)

Arisan pada dasarnya merupakan perjanjian utang piutang atau pinjam meminjam. Selain perjanjian utang piutang, juga merupakan perjanjian yang menjadi landasan hubungan hukum dalam arisan. Arisan tidak bertentangan dengan Hukum Perikatan Islam sepanjang memenuhi rukun dan syarat-syarat perikatan (akad), serta asas-asas dalam hukum perikatan Islam. Secara umum arisan yang terjadi di masyarakat tidak bertentangan dengan hukum Islam (library@lib.unair.ac.id).

Arisan adalah hal yang lazim bagi semua pihak, baik dilakukan di tempat kerja, dengan keluarga, tetangga, atau antar anggota organisasi. Aktivitas ini mempunyai arti spesial, diantaranya: i) Mempererat tali silaturahmi dan ikatan kekerabatan antara para anggota arisan. ii) Mendiskusikan topik problema tertentu, guna membantu masalah anggota arisan. iii) Menyisihkan sebagian penghasilan sebagai wujud kebersamaan antar anggota arisan. Arti atau makna apapun dari kegiatan kekeluargaan itu, dikembalikan kepada yang mengikutinya. (www.nitafebri.com). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan arisan merupakan kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya (DEPDIKNAS. 2008).

Arisan tidak sama dengan menabung. Menabung berarti uang yang disimpan mesti bertambah. Penambahan ini salah satunya oleh bunga yang diberikan bank. Arisan sama halnya dengan menyimpan uang lewat celengan. Uang tidak bertambah oleh bunga, hanya wadahnya saja yang berpindah dari celengan ke arisan. Jadi, jangan

mendisiplinkan diri menyisihkan uang setiap bulannya, ajang menjaga silaturahmi, menambah relasi dan mendapatkan informasi-informasi baru. Sekarang ini, arisan sudah berkembang pesat. Artinya, arisan tidak melulu dalam bentuk uang tunai. Arisan sudah ada yang berbentuk barang-barang produktif, seperti motor dan rumah (Endarto. 2010). Bahkan arisan sudah menjadi gaya hidup sebagian masyarakat kita (Senduk. 2008).

Arisan pada dasarnya merupakan perjanjian utang piutang/pinjam meminjam. Arisan tidak bertentangan dengan hukum perikatan Islam sepanjang memenuhi rukun dan syarat-syarat perikatan (akad), serta asas-asas dalam Hukum Perikatan Islam. Secara umum arisan yang terjadi di masyarakat tidak bertentangan hukum Islam.

Pada prinsipnya pengalihan piutang (hiwalah) diperbolehkan dalam Islam, hal ini dengan mendasarkan pada AS-Sunnah dan ijma'. Pengalihan piutang (hiwalah) dianggap sah dan tidak bertentangan dengan hukum Islam sepanjang dalam pelaksanaanya memenuhi rukun dan syarat perikatan (akad) pengalihan piutang (hiwalah), serta asas-asas dalam Hukum Perikatan Islam. Secara umum, pengalihan piutang (hiwalah) dalam arisan yang terjadi di masyarakat mengandung unsur riba karena muhal `alaih (pihak yang menerima pengalihan piutang) mengambil manfaat (imbalan) terhadapnya. Tidak dipenuhinya syarat tujuan akad serta bertentangan dengan asas-asas Hukum Perikatan Islam dan Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 12/DSN-MUI/IV/2000 tentang Hawalah, mengakibatkan pengalihan piutang (hiwalah) tersebut tidak sah (library@lib.unair.ac.id)

B. Kerangka Pemikiran

Arisan gabah bekembang di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat sudah sejak lama. Gabah dipilih sebagai alat yang digunakan dalam arisan petani dikarenakan sebagian besar atau bahkan seluruh peserta arisan adalah petani.

Kelompok arisan gabah terbentuk karena dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya petani kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan diberbagai lembaga keuangan yang ada, kurangnya ilmu pengetahuan, banyaknya ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dan masih kurangnya sosialisasi dari pihak perbankan ke desa-desa. Petani mencari hal-hal yang dianggap praktis. Hal di atas merupakan beberapa faktor yang menjadi latar belakang terbentuknya kelembagaan pembiayaan tradisional yang lazim disebut arisan gabah. Dalam menjalankan kegiatan kelompok maka diperlukan kepengurusan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pada arisan gabah kepengurusan dilakukan oleh satu orang, dalam penentuan kepengurusan ini tanpa melalui rapat anggota. Walaupun tanpa melalui rapat anggota pengurus yang nanti hanya satu orang sudah dianggap mampu dan biasanya orang yang menjadi pengurus ini adalah orang yang membentuk arisan tersebut. Karena sifat dari arisan ini saling membantu antar anggota maka pengurus tidak mendapatkan insentif. Biasanya anggota arisan gabah hanya mengikuti satu kali putaran saja, dikarenakan tujuan dari arisan ini sebagian besar untuk menunaikan ibadah haji.

Profil petani dan persoalannya harus dilihat dari sudut pandang petani sendiri. Faktor pendorong masyarakat Desa Mamak membentuk kelembagaan pembiayaan tradisional atau dikenal dengan arisan gabah, telah disampaikan sebelumnya seperti kurangnya akses terhadap lembaga keuangan, tingkat pengetahuan petani tentang fungsi dan peran lembaga keuangan serta produk dan jasa dari lembaga keuangan

tersebut dapat menghambat pemanfaatannya dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, sosialisasi dari lembaga keuangan yang kurang menyentuh terhadap petani dan kepraktisan merupakan hal yang diinginkan oleh masyarakat. Karakteristik petani peserta arisan gabah meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan serta luas lahan.

Karena arisan ini tergolong membutuhkan dana atau setoran gabah yang besar, maka hanya beberapa masyarakat saja yang mau dan memenuhi persyaratan keanggotaan. Jadi dalam keterlibatannya masyarakat pada arisan gabah dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu : petani yang terlibat sebagai anggota arisan gabah, petani yang pernah terlibat arisan gabah kemudian tidak ikut lagi, Petani yang tidak pernah terlibat sama sekali.

Pengelolaan sebuah arisan sangat penting. Arisan gabah yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Mamak Kabupaten Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat pengelolaannya sama dengan arisan lain pada umumnya dikelola secara sukarela oleh anggota itu sendiri dalam hal ini adalah orang yang kita kenal dengan baik, kemampuan ekonomi peserta yang lain juga diperhatikan. Peserta yang mengikuti beberapa nomor undian arisan harus sesuai dengan kemampuannya, jangan sampai acara arisan berhenti ditengah jalan. Barang yang diserahkan harus dalam bentuk gabah 1 ton dan bila penyerahan dalam bentuk uang harus sesuai dengan harga jual gabah pada saat itu dan sudah ada kesepakatan dengan pihak pemenang sebelumnya, dan yang terpenting peserta masih tinggal dalam satu desa.

Banyaknya manfaat serta keuntungan yang dirasakan petani dengan mengikuti arisan gabah sehingga hal ini masih berlangsung hingga sekarang, adapun hal tersebut diantaranya dimanfaatkan untuk biaya pendidikan anak, menunaikan ibadah haji, untuk melunasi hutang, modal usaha, tabungan baik dalam bentuk uang, barang maupun ternak, serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu.

Harga gabah yang stabil dan bahkan terus meningkat setiap tahunnya dan beberapa faktor pendukung lainnya diharapkan memberikan gambaran kepada para petani untuk begabung atau membuat kegiatan yang sama. kepraktisan juga menjadi salah satu daya tarik bagi para petani peserta arisan gabah. Dengan beberapa daya tarik ini dapat memberikan persepsi bagi masyarakat bahwa dengan mengikuti arisan gabah ini banyak keuntungan dan kemudahan yang dapat diperoleh.

Kerangka Pemikiran

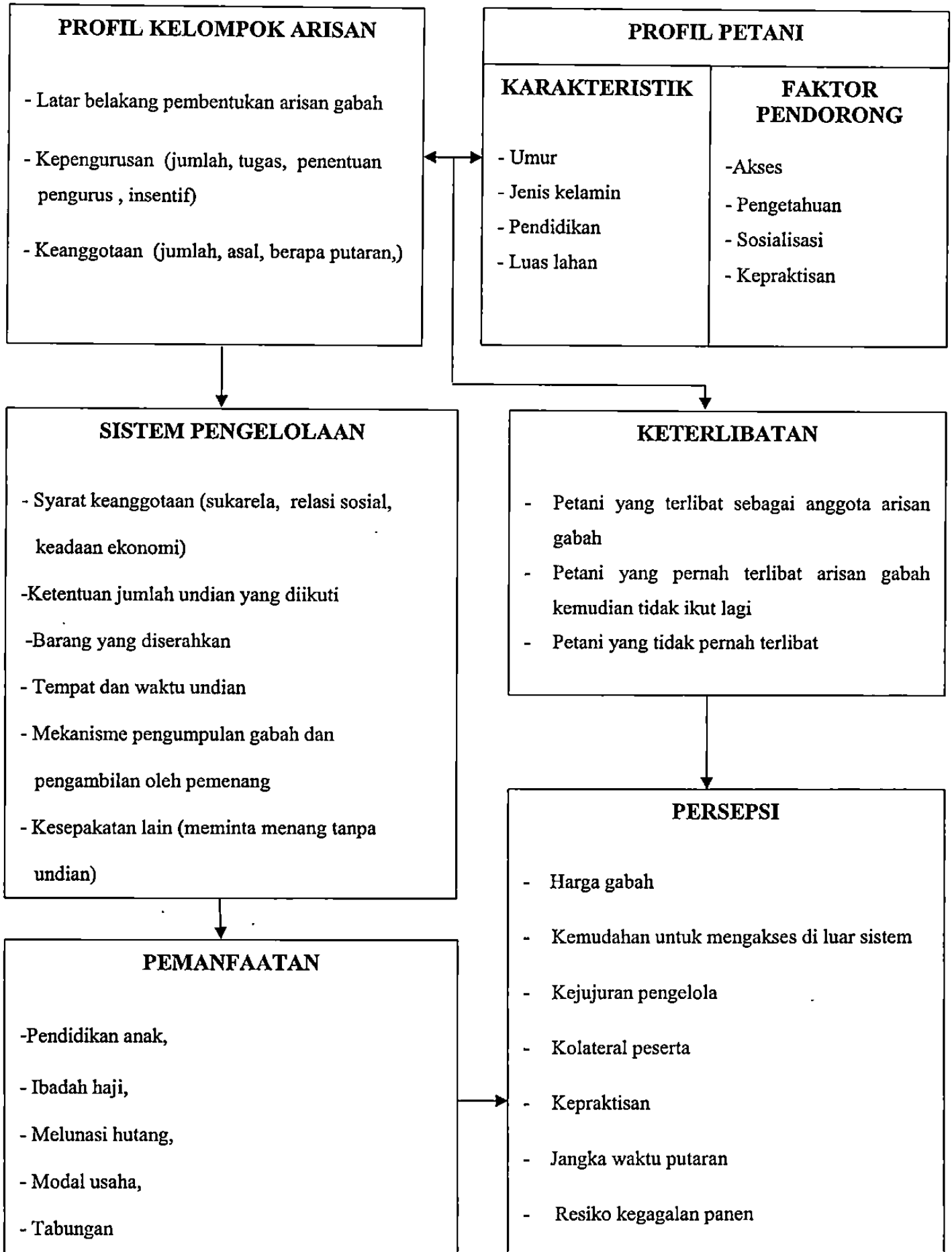

Hipotesis

1. Terdapat perbedaan latar belakang sosial ekonomi, akses terhadap lembaga keuangan yang ada, tingkat pendidikan dan relasi sosial antara petani yang terlibat, pernah terlibat dan tidak pernah terlibat arisan gabah.
2. Persepsi petani terhadap manfaat, kelebihan dan kekurangan arisan antara yang terlibat, tidak terlibat dan pernah terlibat